

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu poin yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, tanpa adanya Pendidikan maka kehidupan seorang manusia tidak akan bisa berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, pendidikan dapat menjadi sebuah tolak ukur dalam menentukan kredibilitas seorang manusia dan begituapun dengan peradabannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang manusia maka semakin tinggi pula tingkat dari kredibilitasnya dalam keilmuan yang dimilikinya. Begitu sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan seorang manusia maka akan semakin dipertanyakan pula tingkat kepercayaan terhadap ilmu yang dimilikinya.

Pendidikan hadir di tengah-tengah masyarakat memiliki banyak bentuk dan fungsi dan tujuan utamanya mencerdaskan kehidupan bangsa serta kehidupan dunia. Baik segi individu itu sendiri maupun secara berkelompok.

Fungsi pendidikan sedikit banyak disinggung pada Bab II Pasal 3 dalam UU Sisdiknas 2003. Fungsi pendidikan nasional bagaimana mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dan memiliki Akhlak yang luhur dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mah Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Penekanan pendidikan yang lebih pada aspek kognitif dan psikomotorik dengan kurang memperhatikan pelaksanaan aspek afektif pada lembaga pendidikan hanya akan menghasilkan manusia yang pintar secara intelektual dan keterampilan, tetapi rendah akhlaknya. Konsekuensinya, output lembaga pendidikan menjadi orang yang cerdas pandai (ilmuwan) tetapi bermental tidak baik sehingga mereka menjadi

¹ Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, 2003).

pejabat yang berjiwa tidak baik yang membuat kerusakan lingkungan hidup, konglomerat yang bermental penjudi dan sebagainya. Realitas tersebut menunjukkan urgennya penanaman nilai-nilai moral pada diri anak didik.

Persoalan di bidang akhlak telah menjadi topik yang begitu penting dalam kehidupan setiap manusia, bahkan telah menjadi permasalahan dalam masyarakat luas saat ini. Bahkan hingga saat ini para ilmuwan sosial masih sepakat bahwa kualitas manusia tidak dapat diukur dari keunggulan keilmuan dan keahlian semata, juga tidak dapat diukur dengan kualitas moral semata, namun diukur dengan kedua-duanya.²

Pendidikan akhlak pada masa kanak-kanak atau anak usia dini sangat penting, karena pendidikan akhlak pada masa kanak-kanak akan mempengaruhi akhlaknya di masa dewasa. Jika pendidikan akhlak anak baik, maka akhlak sebagai orang dewasa cenderung baik. Kebalikannya juga benar, jika seseorang tidak menerima pendidikan akhlak yang baik di

² Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Cet. IV. (Jakarta: Lantabora Press, 2015), h. 37

masa kanak-kanak, akhlaknya juga akan merosot seiring dengan pertumbuhannya. Krisis akhlak yang semakin meningkat belakangan ini akan mempengaruhi akhlak generasi muda di masa depan.

Pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia sampai Allah swt jelaskan dalam (Q.S. Al- Mujadilah [58]: 11).

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ۙ اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا ۙ فِى الْمَجْلِسِ فَانْفَسِحُوْا ۙ يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۙ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا ۙ فَاَنْشُرُوْا ۙ يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ۙ مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا ۙ الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۙ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya:

“Hai Orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang lapanglah dalam majlis”, mak lapangkanlah niscay Allah akan memberi kelapangan untuakmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, mak berdirilah, niscay Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mah mengetahui ap yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11).³

³ Depatremen Agama RI, Al-Qur'an dan Tarjamah, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2019), h. ...

Begitua strategis kedudukan pendidikan dalam menentukan derajat manusia, termasuk dalam pendidikan Akhlak. Pendidikan Akhlak menjadi identitas seorang muslim, orang muslim yang baik tidak cukup hanya mengerjakan kewajiban-kewajibannya kepada Allah, akan tetapi nilai kebajikannya sangat ditentukan oleh Akhlak yang dimilikinya, sampai Allah SWT memuji Nabi Muhammad SAW karena beliau memiliki akhlak yang agung, sebaaman firmanNya dalam Q.S Al Qolam [68] :4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar, berbudi pekerti yang luhur” (Q.S A-Qalam [68]: 4).⁴

Ayat diartikan sebagai keharusan untuak berbuat baik (berakhlak) terhadap semuanya, seperti dicontohkan Rasulullah SAW. Entah itua sesam umat Islam, orang lain, bahkan binatang sert tuambuhan sekalipun. Tidak sampai di

⁴DEPAG. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2019), h.

sini. Untuk memperkuat kendali perilaku seorang Muslim, Nabi menasihati agar menjauhi sikap saling dengki, munafik, amarah, suk mencela, dan segala keburukan lainnya, yang tentu berimbas pada diri sendiri dan orang lain. Syauqi Bey berkat dalam syairnya:

وَأَمَّا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ ❦ فَإِنَّهُمْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ
ذَهَبُوا

Artinya: “Sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada akhlaknya selagi mereka berakhlak dan berbudi perangai utama, jika pada mereka telah hilang akhlaknya, maka jatuhlah umat (bangsa) itu.”⁵

Begitu pentingnya memiliki Akhlak bagi seorang manusia sebagaimana dijelaskan di atas. Maka penanamnya mesti dilakukan sejak sedini mungkin. Oleh karena itu syekh Umar bin Ahmad Baraja mengarang sebuah kitab *Akhlak lii Banin*. Dalam kitab beliau menjelaskan tahapan-tahapan bagaimana agar seorang anak memiliki Akhlak yang mulia sejak awal kehidupannya.

⁵ [https://Syauqi Bey: Arabiyatuna.com](https://SyauqiBey.com). (diakses pada tgl 6 Januari 2023).

Pembentukan akhlak dalam kitab ini tidak hanya sebatas perilaku islami saja, tetapi juga penguatan ibadah yang perlu dilakukan. Seperti, etika istikharah dan bermusyawarah, di mana anak diajarkan untuk berserah diri kepada Allah Swt. Kandungan materi yang terdapat dalam kitab *Akhlaq Lil Banin* tentang akhlak keseharian bagi anak menjadi pembentuk akhlak peserta didik seperti akhlak bejalan, akhlak duduk, akhlak berbicara, akhlak makan bersama, akhlak menjenguk orang sakit, akhlak berkunjung, serta akhlak memberi ucapan.

Sebagaimana dijelaskan oleh syekh umar ahamd baraja dalam kitabnya *Akhlaq Lii Banin*:

“sesungguhnya akhlak yang terpuji itu menyebabkan kebahagiaan bagimu di dunia dan di akherat. Tuhanmu ridha kepadamu, Engkau dicintai oleh keluargamu dan semua orang, sedangkan engkau hidup diantara mereka secara terhormat, kebalikannya adalah akhlak yang buruk adalah sumber penyebab kesengsaraanmu di dunia dan akherat. Allah membencimu, engkau dibenci keluargamu dan semua orang, dan engkau hidup diantara mereka dalam keadaan hina. Maka hendaklah engkau memiliki akhlak mulia dan adab yang terpuji semenjak kecilmu agar engkau dibesarkan dan terbiasa dalam keadaan itu pada waktu dewasa, engkau harus lebh dahulu

memaksanakan dirimu agar menjadi watak pada akhirnya”⁶

Memiliki Akhlak yang baik bagi seseorang tidaklah serta merta begitu saja, melainkan harus ditopang oleh adanya pergaulan yang baik, contoh yang baik dalam semua lingkungan, dan secara sistematis memperoleh pendidikan Akhlak yang memadai mulai dari pendidikan rumah tangga, dan pendidikan di lembaga non formal, juga di lembaga formal baik di lembaga pendidikan umum juga terutama di lembaga agama.

Jadi seorang manusia, dipastikan secara teoritis akan memiliki akhlak atau perilaku yang baik, bilamana ia mendapat pendidikan akhlak dari semua lingkungan di atas begitu juga sebaliknya.

Fenomena dewasa ini berbagai gejala kemerosotan akhlak yang terjadi di masyarakat luas, sebagai akses era modernisasi, kini menimpa sebagian kalangan remaja yang

⁶ Ahmad Baradja, *Al-Akhlak Lil Banin*, Terj. Abu Musthafa Alhalabi, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda*, cet.2, (Surabaya: YPI, Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), h.10

amat mengkhawatirkan. Mereka sudah banyak terlibat dalam tawuran, penggunaan obat terlarang, minuman keras, penodongan, pelanggaran seksual, dan perbuatan kriminal. Perilaku menyimpang itu semakin memprihatinkan, saat ini menjadi isu krisis akhlak yang mencederai tatanan kehidupan masyarakat. Hal ini juga terjadi di masyarakat Desa Sasahan Waringin Kurung, banyak remaja yang terkontaminasi pergaulan bebas dari luar, sehingga terjadinya kemerosotan akhlak pada remaja masyarakat waringin kurung. Dalam konteks kehidupan di sekolah, perilaku menyimpang seperti perkelahian antarpelajar, pergaulan bebas, menyalahi aturan berpakaian, menyalahi etika terhadap guru, kecurangan dalam ujian, kurang menghargai guru atau menghargainya hanya di sekolah, membolos, panjat pagar, penyalahgunaan *handphone*, merokok dalam lingkungan sekolah, saat ini menjadi isu krisis akhlak dan menjadi persoalan bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Adanya anggapan bahwa akidah akhlak adalah mata pelajaran yang harus dihafal, membuat peserta didik menjadi

statis dan minim prestasi. Hal ini jika dibiarkan berlarut-larut tentunya akan membahayakan akhlak para peserta didik. Pada akhirnya peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Masyurah, menganggap sepele pada mata pelajaran akhlak yang bentuk terhadap degradasi akhlak bahkan ada Sebagian peserta didik yang kurang sopan terhadap guru dan sesama teman di sekolah dalam bersikap. Pengaruh yang saat ini kita lihat dari permasalahan itu adalah dengan menurunnya moralitas peserta didik dalam perbrilaku, moral mereka tidak mencerminkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Masyurah menerapkan konsep-konsep pendidikan akhlak Umar Bin Muhamad Baradja karena mendidik anak bukan hanya pada perkembangan kognitif semata namun yang lebih penting adalah membimbing perkembangan akhlak anak. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Theodore sebagaimana

⁷Hasil Pengamatan awal penulis di tempat penelitian, (MIS Al-Masyurah Sasahan Waringin Kurung serang) Pada Tanggal 4 juni 2022 Waktu 08.00-10.00 WIB.

dikutip Megawangi menyatakan “Mendidik seseorang hanya dalam aspek kecerdasan otak, bukan pada aspek moral adalah ancaman marabahaya dalam masyarakat”.⁸

Melihat kondisi ini maka diperlunya pembinaan akhlak sejak dini sangat diperlukan baik oleh keluarga maupun oleh sekolah dimana anak belajar. Hal ini juga karena apa yang di inginkan oleh seluruh ummat manusia untuk dapat hidup damai dapat terwujud.⁹ Maka dari itu sistem pendidikan akhlak yang dilaksanakan harus memiliki konsep dan pedoman yang jelas dan direncanakan. Untuk merealisasikan pendidikan terutama akhlak sebagaimana telah dijelaskan diatas, maka semua unsur harus dilibatkan, pendidikan akhlak harus melibatkan orang tua di rumah, Guru di sekolah dan masyarakat secara umum, ketiganya harus saling sinergi dan saling mendukung satu sama lain. Dalam hal ini seorang ulama besar bernama Syekh Ahmad

⁸ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2010),h.2

⁹ Nurzannah et.al, *Studi Islam-1 Aqidah dan Akhlak* (Medan: UMSU PRESS, 2017), h. 192

Baradja dalam bukunya “*al-Akhlak Lil Banin*” menerangkan beberapa hal tentang akhlak, yaitu sebagai berikut:

Salah satu metode dan cara yang digunakan di sekolah ini adalah adanya pelajaran Akhlak yang menggunakan buku *al-Akhlak Lil Banin* Karya Syekh Umar Bin Muhammad Al-Baradja, hal ini menurut penuturan kepala madrasah karena buku ini mudah dipahami dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai pula dengan hasil wawancara penulis dengan Guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa “MIS AL-Masyrurah sejak berdirinya konsisten dalam membina akhlak siswa disamping peningkatan kemampuan dan bakat yang laian”.¹⁰ Dilain waktu guru Al-Qur’an hadits MIS Al-Masyrurah juga mengatakan bahwa pembinaan akhlak di Madrasah ini dilakukan di dalam kelas dengan penyampaian materi tentang akhlak, kemudian semua guru terlibat dalam pengawasan perkembangan akhlak siswa baik saat di

¹⁰ Ustd. Bai Masrurah. Wawancara dengan guru Akidah Akhlak MIS Al-Masyrurah Sasahan Waringin Kurung. Sabtu, 4 Juni 2022. Waktu. 10.00-11.00 WIB.

Madrasah maupun saat anak-anak di luar lingkungan Madrasah.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian di sebuah lembaga pendidikan agama tingkat Dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Masyrurah di lembaga tersebut berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan informasi dari beberapa guru di lokasi penelitian dimaksud, bahwa salah satu kekhasan dari Kegiatan Belajar Mengajar di “MIS AL-Masyrurah Para siswa mendapat pelajaran khusus sebagai mata pelajaran inti dengan materi *Akhlak Lil Banin* para siswa mengikuti pelajaran mulai dari kelas 1 ampai kelas 6.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis dilapangan penelitian yang menemukan berbagai kegiatan yang sengaja diprogramkan untuk mengembangkan akhlak mulia. Siswa dan siswi memang ditanamkan akhlak mulia dari bagaimana mereka berakhlak pada orang tua mereka, akhlak dengan

¹¹ Tintin Erlina, Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits MIS Al-Masyrurah Sasahan Waringin Kurung. Sabtu, 4 Juni 2022. Waktu. 10.00-11.00 WIB.

saudara, akhlak dengan teman-teman, akhlak dengan para guru, saat melihat guru anak-anak selalu berebut untuk bersalaman dan mencium tangan, selalu mengucapkan salam jika bertemu, tidak saling ejek dengan teman, tidak membentak pada orang tua, ini terlihat saat anak-anak diantar dan dijemput oleh para orang tua.¹²

Namun kata mereka para pembina, meskipun para peserta didik telah mendapat bimbingan materi khusus akhlak, kitab *Akhlak Lil Banin* Akan tetapi keberadaan perilaku para siswa belum mencerminkan harapan dari isi kitab tersebut seperti, masih adanya peserta didik yang tidak sopan dalam bersikap terhadap guru dan sesama teman, saling mengejek antar teman, bolos sekolah, dan sikap terhadap orang tuanya juga masih kurang baik suka melawan Ketika dinasehati. Oleh karena itu, penerapan dan metode pembelajaran perlu dikemas secara menarik yang meliputi, metode, setrategi mengajar dan segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

¹² Hasil Pengamatan awal penulis di tempat penelitian, (MIS Al-Masyurrah Sasahan Waringin Kurung serang) Pada Tanggal 4 juni 2022 Waktu 08.00-10.00 WIB.

Dan juga perlu dicarikan solusi atas segala fenomena yang muncul baik di lembaga sekolah dan di masyarakat, sehingga dapat memperbaiki tingkah laku yang santun sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti melihat fenomena yang ada di MIS Al- Masyurah Waringin Kurung. Peneliti tertarik mengambil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi untuk meningkatkan akhlak dan perilaku siswa dilakukan dengan mempelajari dan mengimplementasikan akhlak yang terdapat dalam buku karya Syekh Umar Bin Ahmad Baradja. Maka untuk memperdalam Implementasi Pendidikan akhlak perspektif Syekh Umar Bin Ahmad Baradja di atas dalam rangka mengembangkan perilaku siswa. Penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pendidikan Akhlak Perspektif Umar Bin Ahmad Baraja Pada Kitab *Al-Akhlak Lil Banin* Implementasinya Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Masyrurah Waringin Kurung Serang”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis membatasi permasalahan implementasi pendidikan Akhlak dan perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Masyrurah berdasarkan buku *al-Akhlak Lil Banin* Syekh Umar Bin Muhammad Baradaja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak Syekh Umar Bin Ahmad Baradja di di Madrasah Ibtidaiyah Al-Masyrurah Waringin Kurung ?
2. Bagaimana Perilaku Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Masyrurah Waringin Kurung ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan permasalahan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi Pendidikan Akhlak Syekh Umar Bin Ahmad Baradja di di Madrasah Ibtidaiyah Al-Masyrurah Waringin Kurung.
2. Untuk mengetahui Perilaku Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Masyrurah Waringin Kurung.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan mendeskripsikan;

- a. Pendidikan akhlak perspektif Syekh Umar Bin Ahmad Baradja dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banin*;
- b. Perilaku siswa Madrasah Ibtidaiyah;
- c. Kelebihan dan kekurangan Pendidikan akhlak mPerspektif Syekh Umar Bin Ahmad Baradja dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banin*;

- d. Menambah khazanah keilmuan Islam, khususnya tentang Pendidikan akhlak dan implementasinya pada perilaku Siswa Madrasah
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Orang Tua dan Guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang cara dan metode pendidikan akhlak dalam rumah maupun di sekolah, agar orang tua dan guru selalu saling berkomunikasi dalam melakukan pendidikan akhlak pada anak.
 - b. Bagi Masyarakat secara luas. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan masyarakat dalam melakukan pengawasan dan pengontrolan perkembangan akhlak siswa dilingkungan sekitar;
 - c. Bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau sumber utama dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pendidikan Akhlak perspektif Syekh Umar Bin Ahmad Baradja dalam kitab *Al-Akhlak*

Lil Banin dan implementasinya pada Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

- d. Bagi lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Masyurrah Waringin Kurung ini dapat mengawasi dan mengarahkan siswa untuk membimbing dan mendidik akhlak sesuai yang diajarkan dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banin*

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Penulisan ini dimaksudkan agar pembaca hasil penelitian ini lebih mudah memahami isi dan substansi thesis. Penulisan karya ilmiah ini dibagi menjadi lima bab yaitu;

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari sub bab berikut; Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis; Meliputi: Pendidikan akhlak terdiri dari: Pengertian pendidikan Akhlak, Dasar Pendidikan Akhlak, Tujuan Pendidikan Akhlak, Metode Pendidikan Akhlak, Klasifikasi dan Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak, Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Akhlak, Macam-macam Akhlak. Prilaku Siswa terdiri dari: Pengertian Perilaku, Ruang Lingkup Perilaku, Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku dan Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Perilaku. Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Pemikiran.

Bab III Metodologi penelitian, meliputi; Jenis dan pendekatan penelitian, Tempat dan Objek penelitian, Sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan pengecekan keabsahan data penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi; Biografi Singkat Syekh Umar Bin Ahmad Baradja dan Gambaran Umum Kitab *Al-Akhlak Lil*

banin; Konsep Pendidikan Akhlak Syekh Umar Bin Ahmad Baradja dalam Kitab Akhlak Lil Banin; Implementasi Pendidikan Akhlak Syekh Umar Bin Ahmad Baradja pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Waringin Kurung; Faktor penunjang dan faktor penghambat Implementasi Pendidikan Akhlak Syekh Umar Bin Ahmad Baradja pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Masyrurah Waringin Kurung

Bab V Penutup, meliputi simpulan, implikasi hasil penelitian dan saran-saran.